

PENGUNAAN ALAT MUSIK MELODIS DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN SENI MUSIK

Rendra Nurwidodo¹, H. Setyo Budi², Triyono³
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen
e-mail: dra.ren@rocketmail.com

1 Mahasiswa, 2,3 Dosen PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

Abstract: *The using of Melodic Musical Arts in improving Music Learning fourth grade students Kajoran Kebumen District 1 Academic Year 2012/2013. The purposes of this study to describe the using of tuned instrument and improve of tuned instrument in art music learning fourth grade students of SD Negeri 1 Kajoran school year 2012/2013. This research is a classroom action research (CAR). The experiment was conducted in three cycles. The subjects were all students in the fourth grade class of SDN 1 Kajoran which amounts to 33 students. Source data came from students, peers, and researchers. Data collection techniques using observation, documentation, and testing. The validity of the data using triangulation techniques and triangulation of sources. Data analysis with qualitative and quantitative analysis. The results showed that through the use of tuned instrument can improve the art of music learning from pre cycle to the first cycle, second cycle and third cycle.*

Keywords: *tuned instrument, improving learning, the art of music.*

Abstrak: **Penggunaan Alat Musik Melodis dalam Peningkatan Pembelajaran Seni Musik Siswa kelas IV SD Negeri 1 Kajoran Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan alat musik melodis dan meningkatkan pembelajaran seni musik siswa kelas IV SD Negeri 1 Kajoran tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas kelas IV SDN 1 Kajoran yang berjumlah 33 siswa. Sumber data berasal dari siswa, teman sejawat, dan peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan alat musik melodis dapat meningkatkan pembelajaran seni musik dari prasiklus ke siklus I, siklus II, dan siklus III.

Kata kunci: Alat Musik Melodis, Peningkatan Pembelajaran, Seni Musik.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah dijelaskan tentang rambu-rambu bagi se orang guru dalam mengorganisir dan mengatur pekerjaan mereka sebagai tenaga pendidik. Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dijelaskan juga mengenai tujuan, ruang lingkup, dan proses pembelajaran pada setiap bidang studi yang dipelajari di tiap bidang studi yang dipelajari di sekolah dasar, di antaranya: Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Agama, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Keseluruhan

muatan mata pelajaran yang terkandung dalam KTSP, salah satunya adalah mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Muatan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Keseluruhan muatan mata pelajaran yang terkandung dalam KTSP, salah satunya adalah mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Muatan Seni Budaya dan Keterampilan sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu bidang mata pelajaran, di antaranya adalah bidang seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni keterampilan. Mengenai diberikannya mata pelajaran Seni

Budaya dan Keterampilan pada sekolah dasar, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan oleh Disdikbud dinyatakan bahwa mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan di antaranya: (1) memahami konsep dan pentingnya seni, budaya, dan keterampilan; (2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni, budaya, dan keterampilan; (3) menampilkan kreativitas dari peserta didik melalui mata pelajaran seni, budaya, dan keterampilan; (4) menampilkan peran serta dalam mata pelajaran seni, budaya, dan keterampilan baik dalam tingkat lokal, regional, maupun global (2007). Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa ternyata kenyataan di lapangan tepatnya di SD Negeri 1 Kajoran sebagian besar guru dalam pembelajaran SBK cenderung lebih pada aspek bernyanyi dan menggambar saja dan sering mengabaikan Seni Musik yang di dalamnya mempelajari teknik menyanyi dan bermain alat musik sehingga prestasi siswa dalam hal permainan alat musik masih rendah. Guru yang membelajarkan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) khususnya Pendidikan Seni Musik belum mencapai target yang optimal sesuai yang digariskan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Untuk itu, keadaan seperti ini harus menjadi renungan dan merupakan masalah yang harus segera mendapatkan solusi yang tepat guna memperbaiki proses pembelajaran seni musik. Permasalahan yang menjadi hambatan dalam pembelajaran musik di SD Negeri 1 Kajoran adalah masih kurangnya pengetahuan guru dan siswa mengenai permainan musik terutama dalam penggunaan alat musik melodis dalam peningkatan pembelajaran seni musik. Selain itu, guru kurang menguasai penggunaan alat musik melodis sehingga siswa dengan pembelajaran yang tidak menggunakan alat musik melodis menjadi kurang terampil. Siswa hanya diajarkan pembelajaran yang monoton tanpa ada variasi pembelajaran dengan menggunakan media dalam pembelajaran musik khususnya alat musik melodis. Seperti yang telah di katakan di atas, bahwa guru

hanya mengajarkan musik sebatas hanya bernyanyi atau menggambar saja tanpa adanya pemanfaatan alat musik melodis sebagai salah satu sarana untuk memudahkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya pada saat kegiatan pembelajaran musik adalah permasalahan yang harus segera ditindak lanjuti. Untuk itu, guru harus memiliki strategi pembelajaran yang baik, pemanfaatan alat musik melodis yang tepat, yaitu dalam pembelajaran musik guru sebagai fasilitator mulai mengenalkan alat musik melodis, teknik memainkan alat musik, dan langkah pembelajarannya agar dapat dijadikan media untuk memainkan lagu dan kaitannya dengan keterampilan siswa dalam seni musik pada saat memainkan alat musik melodis tersebut. Berdasarkan dari permasalahan tersebut, peneliti dalam kegiatan pembelajaran musik di SD Negeri 1 Kajoran ini akan membelajarkan kepada siswa mengenai Seni Musik dengan menggunakan alat musik melodis di kelas IV sebagai media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran musik pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan siswa kelas IV SD Negeri 1 Kajoran dengan harapan nantinya siswa dapat memiliki keterampilan ketepatan dalam bermain musik. Berdasarkan kondisi di atas maka peneliti akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “*Penggunaan Alat Musik Melodis dalam Peningkatan Pembelajaran Seni Musik Siswa Kelas IV SD N 1 Kajoran Tahun Ajaran 2012/2013*”.

Berdasarkan latar belakang seperti yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Bagaimana penggunaan alat musik melodis dapat meningkatkan pembelajaran seni musik siswa kelas IV SD Negeri 1 Kajoran Tahun Ajaran 2012/2013?; (2) Apakah penggunaan Alat Musik Melodis Dapat Meningkatkan Kemampuan Belajar Seni Musik siswa kelas IV SD Negeri 1 Kajoran Tahun Ajaran 2012/2013?.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kajoran. Secara

husus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang: (1) Untuk mendeskripsikan penggunaan alat musik melodis dalam peningkatan pembelajaran seni musik pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kajoran Tahun Ajaran 2012/2013; (2) Untuk mengetahui penggunaan alat musik melodis dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kajoran Tahun Ajaran 2012/2013.

Berdasarkan tahapan perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget dikemukakan bahwa terdapat empat tahapan perkembangan di antaranya: (1) sensori-motor (usia mulai sejak lahir sam-pai 2 tahun) anak menggunakan persepsi-nya bahwa tertentu dianggap sama ketika ditempatkan pada tempat yang berbeda; (2) praoperasional (usia 2 sampai 7 tahun) dalam tahapan ini anak baru memulai proses memperoleh struktur intelektual orang dewasa yang logis; (3) operasi konkret (usia 7 sampai 11 tahun) anak mulai dapat mengklasifikasi, mengkombinasi, dan membandingkan; (4) operasi formal (diawali sekitar usia 11 tahun) pada tahapan Achmad Juntika Nurihsan (2010: 51) mengungkapkan bahwa Siswa SD adalah mereka yang berusia 6-13 tahun yang sedang menjalani tahap perkembangan masa anak-anak dan memasuki masa remaja awal. Dalam keadaan normal, fikiran anak usia sekolah dasar berkembang secara berangsur-angsur dan secara tenang. Berdasarkan empat tahapan tersebut ternyata masing-masing tahapan menunjukkan adanya peningkatan atas tahapan sebelumnya dalam hal kemampuan anak untuk berpikir abstrak, memprediksi dunia secara tepat, menjelaskan penyebab terjadinya sesuatu secara akurat, dan cara menghadapi dunia secara intelektual.

Siswa kelas IV SD Negeri 1 Kajoran sebagian besar berusia antara 9 sampai 11 tahun berada pada tahap operasional konkret dengan ciri-ciri anak dapat mengenali sesuatu (identifikasi), mengingkari sesuatu (negasi), dan mencari hubungan timbal alik antara beberapa hal (reprokasi). Piaget (dalam Wardani, dkk. 2009: 415) mengemukakan bahwa pada tahap stadium operasional

konkret anak mampu berpikir logis dan kuantitatif. Membaca musik diawali dengan membaca pola irama. Kegiatan membaca pola irama dapat diberikan siswa setelah siswa mempunyai bayangan penginderaan gerak irama yang cukup kuat. Rien safrina (2001: 134) mengatakan melodi ialah susunan rangkaian nada (bunyi dengan rangkaian teratur) yang berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan pikiran dan perasaan. Eka Prihatin (2008: 54) mengemukakan Alat-alat yang merupakan benda pengganti, berfungsi sebagai alat-alat pengajaran, apabila karena suatu sebab, benda itu lebih praktis dari pada benda yang sebenarnya. Sejalan dengan pengertian tersebut, Menurut Rien Safrina (1999: 27) pianika adalah instrument tiup dengan lidah-lidah metal, bekerja seperti dengan prinsip kerja harmonika, yaitu dengan cara di tiup, tetapi untuk berbagai ragam nada diatur dengan tekanan pada bilah-bilah papan nada seperti papan nada piano. Ari Subekti (2010: 100) berpendapat ada beberapa hal yang perlu diketahui sebelum praktik memainkan pianika. Hal-hal tersebut sebagai berikut:(a) Mengetahui wilayah nada yang ada pada alat musik pianika. (b) Mengetahui cara memainkan alat musik pianika, yaitu dengan cara. (c) meniupkan udara pada selang peniup (*mouth piece*) sambil.(d) Mengetahui tugas dari setiap jari tangan kanan. (e) Mengetahui cara memegang pianika, yaitu tangan kiri memegang pianika sedangkan jari-jari tangan kanan menekan tuts.

Berdasarkan uraian dari tinjauan pustaka dan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan suatu hipotesis penelitian tindakan kelas bahwa jika penggunaan alat musik melodis sesuai dengan yang direncanakan dan berjalan dengan baik maka pembelajaran seni musik siswa kelas IV SD Negeri 1 Kajoran akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kajoran, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen. Sekolah ini terdiri dari enam ruang kelas pada tahun ajaran 2012/2013 jumlah siswa secara seluruh 180

siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II dari bulan Oktober 2012 sampai dengan bulan Juni 2013 yang dimulai dengan pengajuan judul sampai dengan penyelesaian penulisan laporan penelitian. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Kajoran. Jumlah siswa kelas IV adalah 33 siswa, 14 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) observasi; (2) tes. Alat pengumpulan dalam penelitian yang akan dilaksanakan berupa tes performan yaitu untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa kelas IV SD Negeri 1 Kajoran yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan melalui kegiatan memainkan alat musik melodis dalam meningkatkan pembelajaran seni musik. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan didukung data kualitatif dan kuantitatif. Deskripsi kualitatif berupa informasi gambaran tentang pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran alat musik melodis pianika dalam meningkatkan pembelajaran seni musik. Data kualitatif berupa hasil observasi. Sedangkan deskripsi kuantitatif digunakan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan tindakan dilaksanakan. Data berupa angka-angka nilai atau persentase tindakan kemudian dijadikan indikator pelaksanaan tindakan yang berupa tes performan. Prosedur analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini didasarkan pendapat Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun rencana tindakan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti merencanakan menggunakan alat musik melodis pianika dalam proses pembelajaran. Peneliti menyiapkan lembar penilaian untuk tes performan, lembar observasi guru untuk menilai langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran

mengenai penggunaan alat musik melodis dalam meningkatkan pembelajaran seni musik, lembar observasi siswa mengenai keterampilan siswa dalam memainkan alat musik melodis.

Kaitannya dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, guna memperoleh data lain maka peneliti melakukan *pretest* atau tes awal untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam bermain alat musik melodis dengan bekal materi-materi yang diajarkan guru. Berikut ini dipaparkan tabel perolehan nilai atau hasil pembelajaran dengan materi penggunaan alat musik melodis dalam meningkatkan pembelajaran seni musik mulai dari tes awal atau *pretest*.

Tabel 1. Hasil Pembelajaran Penggunaan alat musik melodis dalam Peningkatan pembelajaran seni musik (Tes Performan) pada Tes Awal atau *Pretest*

No.	Aspek	Tes Awal/ <i>pretest</i>				
		A	B	C	D	E
1	Lancar	-	-	7	18	8
2	Tepat	-	-	8	21	4
3	Terampil	-	-	7	22	4

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I, II, dan III, diperoleh data ketuntasan penggunaan alat musik melodis yang disajikan dalam tabel persentase perbandingan peningkatan pembelajaran seni musik berdasarkan tes performan dari berbagai aspek penilaian pada siklus I, siklus II dan siklus III.

Tabel 2. Persentase Perbandingan Ketuntasan penggunaan alat musik melodis Berdasarkan Tes Performan Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Aspek	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
Lancar	87,88	12,12	93,94	6,61	100	0
Tepat	90,91	9,09	96,97	3,03	100	0
Terampil	90,91	9,09	96,97	3,03	100	0

Peningkatan ketuntasan penggunaan alat musik melodis berdasarkan tes performan siswa dapat dilihat dari masing-

masing aspek yang disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Peningkatan Ketuntasan penggunaan alat musik melodis pada Tiap Aspek Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Tahap	Aspek		
	Lancar	Tepat	Terampil
S1 / P1	87,88 %	87,88 %	91,91 %
S1 / P2	90,91 %	90,91 %	93,94 %
S2 / P1	93,94 %	93,94 %	96,97 %
S2 / P2	96,97 %	96,97 %	96,97 %
S3 / P1	100 %	100 %	100 %
S3 / P2	100 %	100 %	100 %

Kegiatan pembelajaran guru dinilai oleh observer. Rekap hasil observasi kegiatan pembelajaran guru siklus I, II, dan III dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekap Hasil Observasi terhadap Guru Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Tahap	Hasil penilaian			Rata-rata	Kategori
	Observer I	Observer II	Observer III		
SK I	3,7	3,8	3,8	3,76	A
SK 2	3,9	3,9	3,9	3,9	A
SK 3	3,9	4,0	4,0	3,9	A

Selain kegiatan pembelajaran guru, kegiatan pembelajaran siswa juga dinilai oleh observer. Rekap hasil observasi kegiatan pembelajaran terhadap siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekap Hasil Observasi terhadap Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Tahap	Hasil penilaian			Rata-rata	Kategori
	Observer I	Observer II	Observer III		
SK I	3,1	3,2	3,0	3,0	B
SK 2	3,4	3,5	3,3	3,4	B
SK 3	3,8	3,9	3,9	3,8	A

Pelaksanaan pembelajaran Seni Musik dari tiap siklus meningkat secara baik karena peneliti telah menggunakan alat musik melodis dengan langkah-langkah yang tepat, yaitu dengan memperhatikan tahapan proses pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian yang tepat. Tahapan proses pembelajaran pada langkah-langkah penggunaan alat musik melodis antara lain: (1) siswa memperhatikan penjelasan guru tentang bagian-bagian dari alat musik melodis; (2) siswa bersama-sama

mempersiapkan alat musik melodis dilanjutkan tanya jawab tentang teknik memainkan alat musik melodis; (3) siswa maju ke depan kelas untuk menunjukkan teknik penjarian dengan tepat sesuai dengan nada yang disebutkan guru; (4) siswa secara bersama-sama membunyikan nada do sampai do' dilanjutkan nada bertingkat (*prime, second, tert, kwart, dst*) menggunakan alat musik melodis dengan teknik penjarian yang tepat menggunakan alat musik melodis dengan teknik penjarian yang tepat; (5) guru memberikan contoh menyanyikan syair lagu dan notasi musik dengan memperhatikan pengetukan nada dengan tepat (apabila lagu baru, maka dinyanyikan syairnya terlebih dahulu, sedangkan untuk lagu yang sudah dikenal, maka dinyanyikan notasi musiknya terlebih dahulu) dilanjutkan secara klasikal ditirukan oleh siswa dan secara deret bangku; (6) siswa secara klasikal membunyikan lagu yang disiapkan guru menggunakan alat musik melodis, dilanjutkan secara deret bangku membunyikan dengan alat musik melodis; (7) siswa membentuk kelompok dan melakukan gerak seni sesuai petunjuk guru dengan memainkan alat musik melodis; (8) melaksanakan evaluasi pembelajaran berupa tes performan secara individu sesuai petunjuk yang diberikan guru. Pada saat penilaian performan guru harus benar-benar teliti dalam memberikan penilaian karena menyangkut peningkatan pembelajaran seni musik; (9) guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa. Penggunaan alat musik melodis dapat dilaksanakan oleh siswa sesuai langkah yang tepat oleh siswa dan mudah dipelajari. Hal ini sesuai dengan Ari Subekti (2010: 100) berpendapat ada beberapa hal yang perlu diketahui sebelum praktik memainkan pianika. Hal-hal tersebut sebagai berikut: (a) Mengetahui wilayah nada yang ada pada alat musik pianika; (b) Mengetahui cara memainkan alat musik pianika, yaitu dengan cara meniupkan udara pada selang peniup (*mouth piece*); (c) Mengetahui tugas dari setiap jari tangan kanan; (d) Mengetahui cara memegang pianika, yaitu tangan kiri memegang pianika

sedangkan jari-jari tangan kanan menekan tuts.

Pelaksanaan pembelajaran Seni Musik pada siklus I menunjukkan bahwa berdasarkan hasil tes performan siswa dari aspek tepat, dapat diketahui bahwa siswa yang berada pada kategori C atau belum tuntas berjumlah 4 siswa atau 12,12 % dan siswa yang berada pada kategori B atau sudah tuntas sejumlah 29 siswa atau 87,87 %. Melihat hasil tes performan pada siklus I siswa kelas IV yang termasuk kategori B sudah melebihi kategori C, tetapi mereka secara praktiknya sebagian belum terampil dalam memainkan alat musik melodis.

Pelaksanaan pembelajaran Seni Musik pada siklus II selama dua kali pertemuan, diperoleh data bahwa masih ada 3 siswa atau 12,12 % yang belum tuntas aspek lancar, 2 siswa atau 9,09% belum tuntas aspek tepat, 1 siswa atau 3,03 % belum tuntas aspek terampil. Hasil tes performan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan siklus sebelumnya sehingga sebagai langkah untuk lebih meningkatkan pembelajaran seni musik, maka guru perlu mengadakan siklus III.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III diperoleh data bahwa ternyata 33 siswa memperoleh hasil penilaian tuntas 100 % dari aspek lancar, tepat, terampil. Hasil tes performan pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan alat musik melodis terbukti dapat meningkatkan pembelajaran seni musik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan alat musik melodis dalam peningkatan pembelajaran seni musik siswa kelas IV SD Negeri 1 Kajoran tahun ajaran 2012/2013 yang telah dilaksanakan selama tiga siklus, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) penggunaan alat musik melodis yang tepat digunakan dalam peningkatan pembelajaran seni musik siswa kelas IV SD Negeri 1 Kajoran adalah sebagai berikut: siswa

memperhatikan penjelasan guru tentang bagian-bagian dari alat musik melodis pianika; siswa bersama-sama mempersiapkan alat musik melodis dilanjutkan tanya jawab tentang teknik memainkan alat musik melodis; siswa maju ke depan kelas untuk menunjukkan teknik penjarian dengan tepat sesuai dengan nada yang disebutkan guru; siswa secara bersama-sama membaca nada dari do sampai do' dan nada bertingkat (*prime, second, tert, kwart, dst*); siswa secara bersama-sama membunyikan nada do sampai do' dilanjutkan nada bertingkat (*prime, second, tert, kwart, dst*) menggunakan alat musik melodis dengan teknik penjarian yang tepat menggunakan alat musik melodis dengan teknik penjarian yang tepat; guru memberikan contoh menyanyikan syair lagu dan notasi musik dengan memperhatikan pengetukan nada dengan tepat (apabila lagu baru, maka dinyanyikan syairnya terlebih dahulu, sedangkan untuk lagu yang sudah dikenal, maka dinyanyikan notasi musiknya terlebih dahulu) dilanjutkan secara klasikal ditirukan oleh siswa dan secara deret bangku; siswa secara klasikal membunyikan lagu yang disiapkan guru menggunakan alat musik melodis, dilanjutkan secara deret bangku membunyikan dengan alat musik melodis; siswa membentuk kelompok di bimbing guru untuk melakukan gerak seni dengan memainkan alat musik melodis; Melaksanakan evaluasi pembelajaran berupa tes performan secara individu sesuai petunjuk yang diberikan guru; guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa; (2) Penggunaan alat musik melodis dalam pembelajaran seni musik dalam meningkatkan pembelajaran seni musik siswa kelas IV SD Negeri 1 Kajoran.

Berdasarkan kesimpulan mengenai pelaksanaan pembelajaran Seni Musik ada beberapa saran peneliti yang kiranya dapat membangun demi kemajuan pendidikan di Indonesia pada umumnya dan bagi sekolah dasar khususnya, antara lain: (1) penggunaan alat musik melodis dalam pembelajaran merupakan solusi tepat untuk memberikan pemahaman bagi siswa, seperti halnya dalam pembelajaran Seni Musik

penggunaan alat musik melodir hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam Seni Musik khususnya dalam meningkatkan pembelajaran; (2) penggunaan alat musik melodis dalam pembelajaran musik sebaiknya diterapkan sesuai dengan teknik bermain alat musik melodis yang baik. Guru harus kreatif agar dapat tercipta suasana belajar yang kondusif, sehingga dapat terwujud suasana kelas yang inovatif dan menyenangkan, pembelajaran pun dapat berjalan dengan lancar dan bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Weri R. DKK. (2009). *Mengenal Musik dan Lagu*. Jakarta: PT Mediantara Semesta.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Mohammad Asrori. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Rien Safrina. (2002). *Pendidikan Musik*. Bandung: CV Maulana.
- Humardani, H. dan Dewi, R.S. (2010). *Seni Budaya dan Keterampilan Untuk SD/MI Kelas IV*. Surakarta: Grahadi.
- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rima Yuliasati. (2009). *Mengenal Alat Musik*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Solich dan Warsono. (2006). *Seni Budaya dan Keterampilan Untuk SD dan MI Kelas 4*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.